

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 29 GANTING UTARA KOTA PADANG

Hammi Roqiba Lubis¹, Mansuridin², Hana Shilfia Iraqi³, Leni Zahara⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: shammilubis318@gmail.com

Article History

Received: 28-07-2026

Revision: 20-08-2026

Accepted: 25-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the "Talking Stick" cooperative learning model in the fourth-grade IPAS (Natural and Social Sciences) class at SDN 29 Ganting Utara, Padang City. This research is a Classroom Action Research (CAR) study employing both qualitative and quantitative approaches, conducted over two cycles—each comprising two meetings—following the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 27 fourth-grade students (14 boys and 13 girls). Data were collected using test and non-test methods, utilizing instruments such as test questions and observation sheets for the Lesson Plan (RPM), teacher activities, and student activities. The results indicate an improvement in the quality of the Lesson Plan (RPM) from 82.14% in Cycle I to 92.85% in Cycle II. Teacher activity scores rose from 80.55% to 91.66%, while student activity scores increased from 80.55% to 91.66%. Student learning outcomes also improved in Cycle II, with average scores of 85.18% for the attitude aspect, 84.25% for knowledge, and 84.24% for skills. These findings demonstrate that implementing the "Talking Stick" cooperative learning model can foster improvements in learning activities and student learning outcomes in IPAS lessons.

Keywords: Learning Outcomes, Talking Stick Cooperative Learning Model, Natural and Social Sciences (IPAS).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 29 Ganting Utara Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas IV, yaitu 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes dan non-tes dengan instrumen berupa lembar soal serta lembar observasi RPM, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas RPM dari 82,14% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 80,55% menjadi 91,66%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 80,55% menjadi 91,66%. Hasil belajar siswa pada siklus II juga menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata aspek sikap sebesar 85,18%, pengetahuan 84,25%, dan keterampilan 84,24%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat mendukung peningkatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Cooperative* tipe *Talking Stic*, *IPAS*.

How to Cite: Lubis, H. R., Mansuridin., Iraqi, H. S., & Zahara, L. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Tipe Talking Stick* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 29 Ganting Utara Kota Padang. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3591-3602. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7246>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi landasan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum perlu diikuti dengan pemilihan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, dan mengaitkan pengetahuan dengan situasi kehidupan nyata (Dwi & Lauchia, 2024). Salah satu arah penguatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Kemendikdasmen, 2025). Dalam penelitian ini, konsep *deep learning* ditempatkan sebagai landasan untuk memperkuat kualitas proses pembelajaran, khususnya melalui keterlibatan aktif siswa, bukan sebagai variabel yang diuji.

Implementasi pembelajaran yang bermakna tersebut relevan dengan karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. IPAS mengintegrasikan pengetahuan alam dan sosial untuk membantu peserta didik memahami lingkungan secara lebih utuh serta mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan dalam memahami fenomena di sekitarnya (Mazidah & Sartika, 2023; Pertiwi et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS membutuhkan aktivitas yang memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Keterlibatan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Namun, tuntutan tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 29 Ganting Utara Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi pada 21 November, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Dari sisi perencanaan, masih terdapat komponen dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang belum tersusun secara tepat dan bahan ajar belum dilampirkan. Dari sisi pelaksanaan, model *Problem Based Learning* yang digunakan belum mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Sebagian siswa masih pasif selama diskusi, hanya menjadi pendengar, serta belum berani mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dengan praktik pembelajaran yang masih belum mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa. Rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran juga berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar, karena hasil belajar merupakan salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran

(Waruwu, 2023).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* relevan digunakan karena menempatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa sebagai bagian dari proses belajar. Melalui aktivitas kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan, menyampaikan pendapat, dan membangun pemahaman bersama (Hasrudin & Asrul, 2020). Salah satu bentuk *cooperative learning* yang dapat digunakan adalah model *Talking Stick*. Model ini menggunakan tongkat sebagai penanda giliran bagi siswa untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat setelah mempelajari materi. Mekanisme tersebut mendorong siswa untuk mempersiapkan diri, berani berbicara, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Pantas et al., 2020).

Pemilihan *Talking Stick* menjadi relevan dengan permasalahan yang ditemukan karena karakteristik model tersebut secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Ketika tongkat diberikan secara bergiliran, siswa tidak hanya bergantung pada beberapa teman yang aktif, tetapi memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pemahamannya. Aktivitas tersebut dapat menciptakan interaksi yang lebih merata serta suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *Talking Stick* dapat mendukung peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa (Kamarudin et al., 2021; Pantas et al., 2020).

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya mengenai *Talking Stick* umumnya lebih banyak membahas peningkatan hasil belajar atau aktivitas siswa secara umum. Penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model *Talking Stick* sebagai tindakan perbaikan pembelajaran IPAS kelas IV dengan mempertimbangkan permasalahan nyata pada perencanaan pembelajaran, rendahnya keterlibatan siswa, dan hasil belajar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menguji penggunaan suatu model pembelajaran, tetapi juga mendokumentasikan proses perbaikan pembelajaran melalui tahapan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 29 Ganting Utara Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan, keberanian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam

memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa selama penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan skor tes pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2025/2026 di SDN 29 Ganting Utara Kota Padang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

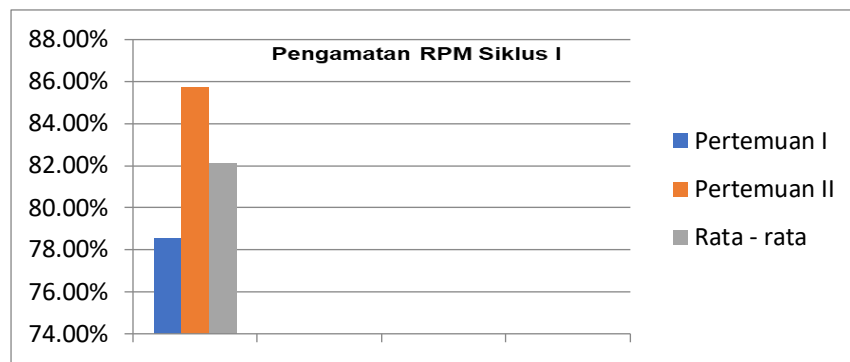
Pelaksanaan penelitian mengacu pada tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar/RPM, materi IPAS, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sesuai langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes untuk mengidentifikasi kekurangan pada pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPAS. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil belajar siswa antarsiklus untuk mengetahui peningkatan setelah penerapan tindakan.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Hasil Pengamatan RPM pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick Siklus I

Proses pembelajaran IPAS dilaksanakan berdasarkan langkah model pembelajaran Talking Stick yang dikemukakan oleh Faradita (2020), dengan langkah pembelajaran yaitu (1) guru menyiapkan tongkat dengan panjang 20 cm, (2) guru menjelaskan materi, (3) siswa melakukan diskusi kelompok, (4) siswa menutup bahan bacaan, (5) permainan Talking Stick, (6) evaluasi, (7) kesimpulan, (8) penutup. Pada pengamatan RPM siklus I pertemuan I memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28, maka nilai pengamatan RPM pada siklus I pertemuan I adalah 78,57%, dengan kualifikasi cukup (C). sedangkan pengamatan RPM siklus I pertemuan II mengalami peningkatan perolehan skor yaitu 24 dengan skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% kualifikasi baik (B). oleh karena itu, pada siklus I hasil pengamatan RPM mengalami peningkatan dengan rata – rata 82,14%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

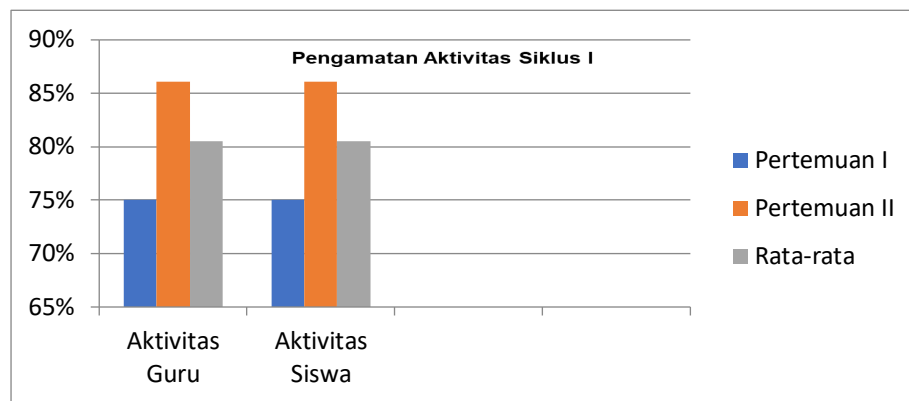


Gambar 1. Pengamatan penilaian RPM siklus I

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 29 Ganting Utara Kota Padang Siklus I

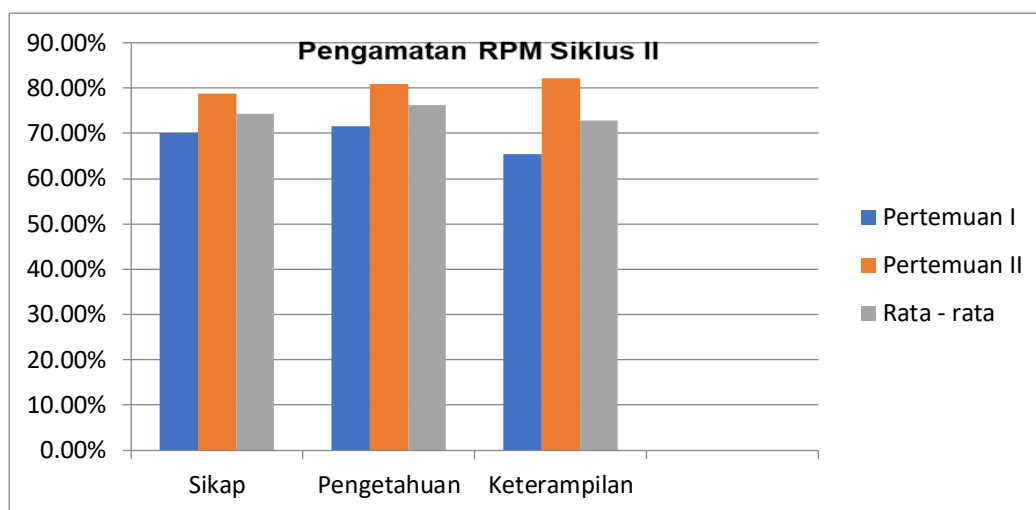
Pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II skor pengamatan aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dengan perolehan skor 31 dari skor maksimal 36, persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Rata – rata yang diperoleh dari penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I adalah 80,55%. Pada pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 36, persentase pengamatan aktivitas siswa yaitu 75% dengan klasifikasi cukup (C). Sedangkan pada pertemuan dua, pengamatan aktivitas siswa mengalami

peningkatan dengan skor 31 dari skor maksimal 36, persentase 86,11 % dengan klasifikasi baik (B). Rata – rata yang diperoleh dari penilaian pengamatan aktivitas siswa siklus I adalah 80,55%. Oleh karena itu, hasil pengamatan aktivitas belajar pada siklus I menunjukkan kemajuan yang baik untuk guru dan siswa, meskipun hasil yang diperoleh belum mencapai hasil maksimal, kemajuan ini akan terus berlanjut di siklus II. Detail lebih lanjut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Pengamatan penilaian aktivitas guru dan siswa siklus I

Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Cooperative Tipe Talking Stick* Siklus I



Gambar 3. Penilaian hasil belajar siswa siklus I

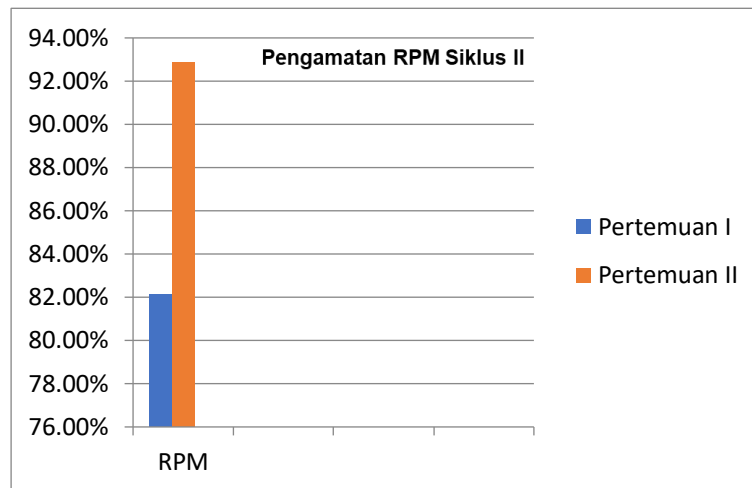
Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata – rata 70,13% dengan klasifikasi cukup (C), terdapat 8 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang belum tuntas. Sedangkan aspek sikap pada siklus I pertemuan II diperoleh rata - rata 78,70 % dengan klasifikasi cukup (C), terdapat 15 siswa yang lulus dan 12 siswa yang belum lulus. Rata – rata yang diperoleh dari

penilaian hasil belajar pada aspek sikap siklus I adalah 74,41%. Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata – rata 71,66% dengan klasifikasi cukup (C) diman terdapat 13 siswa yang lulus dan 14 siswa yang belum lulus. Sedangkan nilai aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan II adalah 80,92% dengan klasifikasi baik (B), terdapat 19 siswa yang lulus dan 8 siswa yang belum lulus. Rata – rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan siklus I yaitu 76,29%.

Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh rata rata 65,43% dengan klasifikasi kurang (K), terdapat 5 siswa yang lulus dan 22 siswa yang belum lulus. Sedangkan nilai aspek keterampilan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata – rata 82,24% dengan klasifikasi baik (B), terdapat 16 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Rata rata yang diperoleh pada aspek keterampilan siklus I adalah 73,83%. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai hasil maksimal yang diinginkan. Datail lenih lanjut dapat dilihat pada grafik berikut.

Siklus II

Hasil Pengamatan RPM pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick Siklus II



Gambar 4. Pengamatan penilaian RPM siklus II

Pada hasil pengamatan RPM pada siklus II diperoleh skor 26 dengan skor maksimal 28, maka nilai pengamatan RPM pada siklus II adalah 92,85% dengan klasifikasi sangat baik (SB).oleh karena itu, hasil pengamatan RPM mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan pengamatan penilai RPM menggunakan model talking stick pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 29 Ganting Utara sudah menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata rata 82,14% dengan klasifikasi baik (B). Selanjutnya mengalami peningkatan

pada siklus II memperoleh rata rata 92,85% dengan klasifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa RPM pembelajaran IPAS menggunakan model talking stick telah dirancang dengan optimal pada setiap siklusnya.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick Siklus II



Gambar 5. Pengamatan penilaian aktivitas guru dan siswa siklus II

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* semakin terlaksana secara optimal setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola tahapan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Pada siklus II, guru lebih mampu mengarahkan jalannya diskusi, memberikan instruksi, mengatur giliran penggunaan talking stick, serta memberikan kesempatan yang lebih merata kepada siswa untuk menjawab dan menyampaikan pendapat.

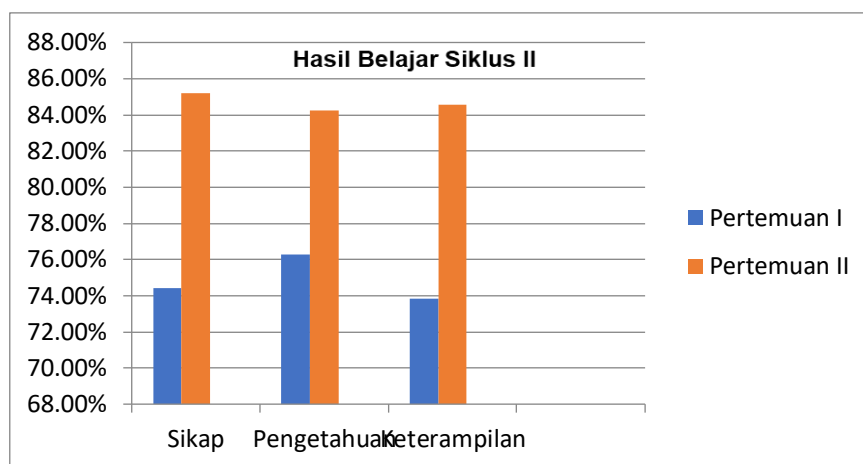
Peningkatan aktivitas siswa juga menunjukkan bahwa mekanisme Talking Stick dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adanya giliran untuk menjawab pertanyaan membuat siswa perlu memperhatikan materi dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif. Selain itu, kegiatan dalam kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi IPAS. Dengan demikian, Talking Stick tidak hanya berfungsi sebagai permainan dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan situasi yang mendorong kesiapan, keberanian, dan partisipasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan Hasrudin dan Asrul (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mendorong interaksi dan keterlibatan siswa melalui aktivitas kelompok. Hasil penelitian Kamarudin et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick dapat meningkatkan keaktifan siswa karena setiap peserta didik memiliki

kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa struktur pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, menjawab, dan berinteraksi dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II juga dapat dipahami sebagai hasil dari proses refleksi dalam PTK. Perbaikan yang dilakukan setelah siklus I memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki pengelolaan waktu, pemberian instruksi, serta pengorganisasian kegiatan kelompok. Artinya, peningkatan aktivitas pada siklus II tidak semata-mata menunjukkan efektivitas model Talking Stick, tetapi juga menunjukkan bahwa penerapan tindakan yang disertai evaluasi dan perbaikan secara berulang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa model Cooperative Learning tipe Talking Stick dapat menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih partisipatif. Keterlibatan guru dalam mengelola pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam diskusi, menjawab pertanyaan, serta mengikuti aturan permainan menjadi faktor yang saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif. Temuan ini menjadi dasar bahwa perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan Talking Stick dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Cooperative Tipe Talking Stick Siklus II



Gambar 6. Penilaian hasil belajar siswa siklus II

Pada aspek sikap siklus II diperoleh rata - rata 85,18% dengan klasifikasi baik (B), terdapat 25 siswa yang lulus dan 2 siswa yang belum lulus. Perolehan nilai rata rata aspek sikap pada siklus I adalah 74,41%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek sikap pada siklus II mengalami peningkatan.

Aspek pengetahuan pada siklus II adalah 84,25% dengan klasifikasi baik (B), terdapat 24 siswa yang lulus dan 3 siswa yang belum lulus. Perolehan nilai rata - rata aspek pengetahuan pada siklus I adalah 76,29%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek pengetahuan pada siklus II mengalami peningkatan. Aspek keterampilan pada siklus II diperoleh rata – rata 84,56% dengan klasifikasi baik (B), terdapat 20 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas. Perolehan nilai rata - rata aspek keterampilan pada siklus I adalah 73,83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian aspek keterampilan pada siklus II mengalami peningkatan. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan, walaupun belum mencapai hasil maksimal yang diinginkan.

Peningkatan hasil belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* tidak hanya berdampak pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena model *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Situasi tersebut membuat siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Pada aspek sikap, peningkatan menunjukkan adanya perkembangan dalam keberanian, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan siswa selama pembelajaran. Mekanisme pembelajaran yang mengharuskan siswa mengikuti giliran dan berpartisipasi dalam kelompok mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar. Sementara itu, peningkatan aspek pengetahuan menunjukkan bahwa aktivitas menjawab pertanyaan selama permainan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali dan memahami materi IPAS. Adapun peningkatan aspek keterampilan menunjukkan bahwa kegiatan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan pengetahuan melalui aktivitas pembelajaran secara langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kamarudin et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara bergiliran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Hasil tersebut juga sejalan dengan Hasrudin dan Asrul (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi antarsiswa melalui kerja sama dan keterlibatan dalam kelompok. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari perubahan proses pembelajaran yang semakin aktif dan interaktif. Namun, peningkatan

hasil belajar belum sepenuhnya mencapai kondisi maksimal karena masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan pada ketiga aspek penilaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan Talking Stick dapat mendukung peningkatan hasil belajar, tetapi respons dan kemampuan siswa terhadap model pembelajaran tetap berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan dan penguatan tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar peningkatan hasil belajar dapat berlangsung secara lebih merata.

Secara keseluruhan, peningkatan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan memperlihatkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPAS. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menggabungkan aktivitas belajar, interaksi kelompok, keberanian berkomunikasi, dan penguatan materi dalam satu rangkaian pembelajaran, sehingga perubahan tidak hanya terlihat pada hasil tes, tetapi juga pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 29 Ganting Utara Kota Padang menunjukkan adanya peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Kualitas perencanaan pembelajaran meningkat dari 82,14% menjadi 92,85%, sedangkan aktivitas guru dan siswa sama-sama meningkat dari 80,55% menjadi 91,66%. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Pada siklus II, rata-rata aspek sikap mencapai 85,18%, aspek pengetahuan 84,25%, dan aspek keterampilan 84,24%, yang seluruhnya berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Talking Stick* dapat mendukung peningkatan keterlibatan siswa sekaligus capaian belajar pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara implikatif, model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPAS yang mendorong partisipasi aktif dan memperbaiki hasil belajar siswa. Namun, karena masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan pada beberapa aspek, penerapan model ini perlu disertai pendampingan dan penguatan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

REFERENSI

- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847-1854.
- Dwi, F. E., & Lauchia, R. (2024). Peran Kurikulum Dalam Pendidikan The Role of Curriculum in Education. *Jicc: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 283–289. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>
- Kemendikdasmen. (2025). Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. https://bpmpkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2025/02/nasmik-deep-learning-2025-full_10-feb.pdf%0A%0A
- Mazidah, N. R. & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Pantas, H., Surbakti, K., Quality, U., & Stick, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Data Hasil Nilai Kelas No Tahun Pelajaran KKM Jumlah Jumlah Siswa Siswa Tuntas Tidak Tuntas Rata - Rata. 4(1), 33–42.
- Pertiwi, I. A. A., S, R. A., & Rustini, T. (2023). Analisis Pedagogical Content Knowledge Buku Guru IPAS Muatan IPS SD Kurikulum Merdeka. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.7984>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 N, 2896–2910.